

ANALISIS INTERAKSI SIMBOLIS BATU AKIK BACAN DI KALANGAN MASYARAKAT SURABAYA)

Sri Wahyu Ningsih¹

Hamim²

Bagoes Soenarjanto³

ABSTRACT

Research agate phenomenon as a symbol of this communication in the background agate background by the icon as a symbol of social status differentiation in terms of both wealth and culture as well. Problems of this research is the type of agate Bacan able to become a symbol of communication among masyarakat. Penelitian aims to determine the message symbols in agate frequently in associate with wealth and status sosial. penelitian using qualitative research The results of the study show that the symbol is Non-verbal manifestation of a culture intent contained therein, as a symbol of social status differentiator differentiator as well as cultural diversity. In relation to the communication title phenomenon agate as a symbol of communication close relation to verbal communication which refers to speech and non-verbal communication can be the symbol of the emblem as violence rocks / scale mohs and also fiber stone, whereas the results of research by the author intervenes after the interview is from some informants one of academics statement on responsible is in accordance with the theory of symbolic interaction that communication tidak only through language but there are symbols that agreed upon in addition to non-language and theories of social behavior by Albert Bandura that the individual is influenced by the social environment in if the surrounding environment fond agate then that individual will have a tendency to follow the social life also has agate want.

Keywords : *Symbolic interaction, culture, agate Bacan.*

ABSTRAK

Penelitian fenomena batu akik sebagai simbol komunikasi ini di latar belakang oleh adanya ikon akik sebagai lambang pembeda status sosial baik dari segi kekayaan dan juga kebudayaan. Masalah dari penelitian ini adalah jenis batu akik bacan mampu menjadi simbol komunikasi di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan simbol dalam batu akik yang seringkali di kaitkan dengan kekayaan dan status sosial. penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif .hasil penelitian menunjukkan bahwa simbol merupakan perwujudan non verbal dari sebuah maksud didalamnya terkandung kebudayaan, simbol sebagai pembeda seperti pembeda status sosial dan juga ragam budaya. Dalam kaitanya dengan komunikasi judul fenomena batu akik sebagai simbol komunikasi erat kaitanya dengan komunikasi verbal yang mengacu pada ucapan dan juga komunikasi non verbal dapat berupa lambang lambang seperti kekerasan batu/ skala mohs dan juga serat batu, sedangkan hasil penelitian yang penulis lakukan setelah wawancara adalah dari beberapa informan salah satunya dari akademisi pernyataan yang di jawab sangat sesuai dengan teori interaksi simbolik bahwa komunikasi tidak hanya melalui bahasa akan tetapi terdapat simbol simbol yang di sepakati bersama selain non bahasa dan teori perilaku sosial oleh albert bandura bahwa individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya jika lingkungan gemar akan batu akik maka individu tersebut akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti kehidupan sosialnya dengan ingin juga memiliki batu akik.

Kata kunci : *Interaksi simbolik ,kebudayaan, batu akik bacan.*

¹ Sri Wahyu Ningsih, S.I.Kom., alumni Prodi S-1 Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

² Hamim, Dipl.A.Md., S.Sos., M.I.Kom., dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya; Ketua Komunitas Batu Akik Lintas Generasi Surabaya

³ Drs.Bagoes Soenarjanto, M.Si., dosen Prodi Ilmu Komunikasi, FISIP Untag Surabaya

PENDAHULUAN

Saat ini wacana sosial di tengah-tengah masyarakat begitu ramai dan hingar bingar, hal ini berkaitan dengan ramainya pemberitaan dan pembahasan batu akik di berbagai media massa yang terjadi di berbagai daerah Indonesia. Fenomena ini muncul menjadi tren yang digandrungi setiap kalangan. Betapa tidak, hampir setiap hari bermacam-macam media massa seperti televisi, radio, koran, internet dan majalah membahas batu akik.

Mulai harga, jenis, batu akik langka, serta gencar diberitakan batu akik yang muncul dengan berbagai hal yang terkadang menguras rasional kita karena begitu banyak penggemar batu akik, banyak orang berpindah profesi menjadi penjual batu akik. Saat ini Indonesia khususnya tengah heboh dengan munculnya batu akik yang digandrungi banyak kalangan dari yang muda hingga tua. Batu akik ini dianggap memiliki seni tersendiri karena memang batu akik yang macamnya ada ratusan bahkan ribuan macam ini sangat beragam dan termasuk dalam logam mulia yang nilainya bisa sampai miliaran. Fenomena batu akik terus bergulir seiring perkembangan pasar yang semakin hari justru peminatnya makin banyak. Pamor batu akik melonjak ketika disama ratakan dengan batu mulia lainnya yang memang harga untuk batu akik jenis tertentu bisa mencapai miliaran lebih.

Di sini penulis tertarik untuk meneliti salah satu jenis akik yaitu akik Bacan, karena batu bacan dianggap batu hidup karena batu ini masih dapat berproses, maksudnya kualitas batu akan meningkat secara alami seiring waktu. Pemakaian atau dengan cara merawat bacan baik yang sudah jadi batu akik maupun masih berbentuk bahan bacan. Batu Bacan ini berasal dari Pulau Kasiruta, Halmahera Selatan, Maluku Utara. Akan tetapi, penisbahan nama bacan diawali dari tempat pertama kali batu itu diperdagangkan, yaitu Pulau Bacan yang tidak seberapa jauh jaraknya dari Pulau Kasiruta. Batu bacan merupakan batu hidup karena kemampuannya berproses menjadi lebih indah secara alami ataupun cukup dengan mengenakannya setiap hari dalam bentuk cincin, kalung, ataupun kepala sabuk. Batu bacan dengan inklusi atau serat batu yang banyak secara perlahan akan berubah menjadi lebih bersih (bening) dan mengkristal dalam waktu bertahun-tahun.

Batu Bacan yang berasal dari penggalian Doko disebut Bacan Doko, sedangkan yang berasal dari Palamea disebut Bacan Palamea. Dua jenis bacan inilah yang kerap dicari para pengkoleksi batu mulia & akik, selain itu masih ada jenis-jenis lainnya seperti Bacan Obi, batu Bacan ini menjadi Primadona Pecinta Batu Akik karena keindahan warnanya dan keunikan karakteristik batunya yang dianggap 'hidup'.

Bacan Doko berwarna indah kehijauan dan yang Palamea berwarna hijau kebiruan. Batu Bacan yang disebut super memiliki tingkat kejernihan yang tinggi (kristal), semakin bening batunya akan semakin mahal harganya untuk batu.

Selain itu yang tak kalah menariknya batu akik sekarang di gunakan sebagai simbol sosial dimana para pemakai batu akik tertentu di simbolkan sebagai mereka dari kalangan menengah ke atas dan beberapa akik pula menandakan status sosial kalangan menengah ke bawah. Menarik untuk di kaji, batu akik yang sejatinya adalah batu bumi mampu menghipnotis banyak kalangan sebagai simbol sosial. dan juga simbol interaksi sosial kepada sesama pecinta batu akik.

Akik bacan kerap kali banyak di jual di pasaran, akik yang dulu hanya di gunakan oleh kalangan tertentu kini merambah ke semua kalangan baik kaya maupun miskin harga yang bervariasi menjadi alasan dan juga demi gengsi. Akik yang satu ini dipercaya memiliki banyak kelebihan yang menurut nalar masih belum bisa di buktikan seperti dikatakan bacan adalah batu pematik. Di awal kemunculannya, batu akik ini mampu menjadi pertanda bahwa sang pemakai batu akik ini berada dalam kelas sosial tinggi seperti presiden, Menteri, Artis dan dari kalangan kyai. Di awal kemunculan akik yang menjadi primadona saat ini memang harganya terlampau tinggi setara dengan merah delima atau intan bahkan bisa jauh lebih mahal. Di jaman Kabul (Tessy Srimulat) yang memakai akik memang sudah dipakai akan tetapi pada waktu itu belum seterkenal sekarang, namun sekarang seiring berkembangnya waktu pamor akik pun seperti sedang di sorot dunia .

Batu unik ini banyak diminati, tapi data dilapangan berbeda banyak orang yang tidak bertanggung jawab memalsukan batu akik dan harga batu akik makin hari makin variatif ada batu akik yang murah meriah yang di jual di pinggir jalan. Maka yang lebih menjadi

pertanyaan adalah disini interaksi simbolik sangatlah kuat dimana sebelum pada masanya para pemakai batu akik hanya kalangan elit saja sedangkan jarang sekali dari kalangan rakyat jelata yang memakai batu akik, jangankan memakai membelipun masyarakat masih pikir-pikir lagi.

Bagaimana pula para kolektor dan pecinta akik dapat membedakan jenis akik mulai dari yang harga murah hingga harga termahal sekaligus maknanya. Dilihat pada jaman dahulu batu akik berfungsi sbagai simbol budaya. Simbol status dan simbol spiritual. Dikatakan sebagai simbol status karena hanya kalangan tertentu (raja atau bangsawan) yang memakai cincin dengan batu tertentu. Di Cina misalnya, seorang Kaisar memakai cincin giok di ibu jari sebagai tanda bahwa dia seorang raja yang memiliki kekuasaan mutlak. Sedangkan simbol spiritual cincin dengan bertahta batu akik sering dijadikan sebagai tanda bahwa seseorang telah selesai dalam melaksanakan ritual spiritual (semedi atau bertapa). Seringkali batu akik diisi dengan kekuatan gaib untuk menambah kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi lawan-lawannya.

Faktor budaya inilah yang kemudian membatasi siapa saja yang berhak memakainya. Namun, melihat fenomena batu akik yang semakin digemari dan diganderungi oleh semua lapisan masyarakat berimbas pada menjamur lapak-lapak yang menawarkan pemotongan batu. Pembentukan batu hingga lapak-lapak yang menjual batu yang sudah diikat. batu juga di jual dengan berbagai pilihan ukuran, ada yang bongkahan, potongan-potongan kecil hingga batu yang sudah jadi.

Singkat kata saat ini untuk mendapatkan batu akik yang sudah terbentuk dan jadi sangat mudah dan gampang. Dahulu untuk mendapatkan batu akik seseorang harus bekerja ekstra keras sebab tidak mudah untuk menghasilkan batu yang bagus dan sudah jadi. Untuk mendapatkan batu akik yang berkualitas seseorang terlebih dahulu mencari batu bongkahan, biasanya di dasar sungai atau didalam tanah. Belum lagi memotong, membentuk serta menghaluskannya butuh ketekunan, ketelitian dan insting . Bisa dipastikan untuk menghasilkan satu buah batu akik butuh waktu berminggu-minggu. Jadi, kalau melihat pengrajin atau seseorang dalam membentuk batu akik ibarat melihat seorang

empu sedang menempa sebilah pusaka. Didalamnya butuh ketelitian, ketekunan, serta insting dan penjiwaan agar menghasilkan batu akik yang bagus dan berkarakter (urat jelas).

Namun melihat fenomena menjamurnya batu akik saat ini telah terjadi pergeseran atau pengkikisan budaya dalam batu akik. Begitu mudahnya mendapatkan batu akik, sehingga tidak ada lagi nilai kekramatan, dan kesakralan yang ada didalamnya. Batu akik tidak lebih hanya sebagai aksesoris jari bukan lagi menjadi benda yang dikramatkan. Batu akik telah menjadi komoditas pasaran bukan lagi komoditas yang disakralkan dan susah didapatkan.

Selanjutnya untuk penelitian ini penulis menggunakan dua teori yaitu teori interaksi simbolik dan teori behaviouristik. Teori interaksi simbolik yang di kemukakan oleh George *Herbert Mead* memfokuskan pada ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari dalam pikiran manusia (mind), mengenai diri (self), dan hubungannya di tengah tengah masyarakat (society). (Umiarso dan Elbadiansyah, 2014:9). Individu tersebut menetap (eksis) .Dengan ide-ide dasar tersebut,interaksionisme simbolik melihat realitas itu dinamis, individu adalah knower aktif, makna (meaning) terkait dengan perspektif – perspektif dan tindakan sosial, serta pengetahuan adalah daya instrumental yang memungkinkan individu memecahkan masalah dan menata ulang dunia.

Faktualnya, interaksi simbolik memiliki peran penting dalam memahami secara detailistik interaksi sosial untuk menafsirkan berbagai fenomena kemanusiaan yang muncul. Kedua teori yang di gunakan adalah teori behaviouristik oleh albert bandura. Bandura mengajukan versi baru dalam behaviouristik yang di beri nama *a socio behavioristic*. Penelitian Bandura dipusatkan pada observasi perilaku manusia dalam interaksi. Sistem Bandura adalah kognitif.

Menurut Bandura perilaku di bentuk dan berubah melalui situasi sosial, melalui interaksi sosial dengan orang lain. Menurut Bandura psikologi tidak dapat mengharapakan hasil penelitian tanpa melibatkan manusia dalam interaksi sosial. Menurut Bandura pembentukan atau perubahan perilaku dilakukan dalam belajar di sebut dengan observasi, dengan model atau contoh. (Walgito, 2010:192-193)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode teknik pengumpulan data.

Observasi. Menurut Burhan observasi adalah metode pengumpulan data yang di gunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.(Satori dan Komariah 2014;105). Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dan juga mencari siapa siapa saja yang akan penulis target untuk menjadi informan.

Wawancara. Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (interviewer) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (interview).(Satori dan Komariah 2014 ;130).

Informan adalah orang yang memberi informasi. (<http://kbbi.web.id>) 9 November 2015.Adapun yang menjadi informan adalah: (1) akademisi: Prof.Dr.Arief Darmawan, SU; (2) Pedagang: Bapak Jon; (3) Kolektor: Bapak Joko Nugroho dan Bapak Doni.

Dokumentasi. Menurut *McMillan* dokumen adalah rekaman kejadian masa lalu yang di tulis atau di cetak,dapat berupa catatan anekdot,surat,buku harian,dan dokumen dokumen.(Satori dan Komariah 2014; 146). Setelah melakukan observasi dan wawancara selanjutnya penulis memotret atau mengambil gambar sebagai penguat data dan lampiran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi Verbal

Semua manusia berfikir,setelah berfikir manusia ingin menyatakan pikirannya dalam bentuk kata kata lalu manusia mengikuti aturan pembentukan suatu kode verbal. Bahasa adalah sebuah pernyataan kepuasan, bahasa berkaitan dengan sistem kepercayaan, kepercayaan memberikan kepada orang lain langkah atau cara untuk menjelaskan sesuatu. Bahasa dan kebudayaan erat kaitanya ,pola pola komunikasi yang di pengaruhi oleh kebudayaan jelas dapat di telusuri melalui pengamatan kecenderungan bahasa. Sebagai contoh Batu Bacan yang berasal dari penggalian Doko disebut Bacan Doko, sedangkan yang berasal dari Palamea disebut Bacan Palamea.

Dua jenis bacan inilah yang kerap dicari para kolektor batu mulia & akik, selain itu

masih ada jenis-jenis lainnya seperti Bacan Obi. Batu Bacan ini menjadi Primadona Pecinta Batu Akik karena keindahan warnanya dan keunikan karakteristik batunya yang dianggap hidup. Bacan Doko berwarna indah kehijauan dan yang Palamea berwarna hijau kebiruan. Batu Bacan yang disebut super memiliki tingkat kejernihan yang tinggi (kristal), semakin bening batunya akan semakin mahal harganya untuk batu dengan ukuran sama.

Harganya bisa dari 1 juta hingga ratusan juta rupiah tergantung dari ukuran besar batu dan kualitasnya. Penggemar batu Bacan berkantong tebal tentu mudah mencari batu bacan berkualitas di toko-toko batu akik di tempat khusus penjualan batu akik yang sudah banyak tersebar di berbagai kota.

Batu bacan diketahui telah menjadi perhiasan hampir setiap warga sejak masa empat kesultanan (Ternate, Tidore, Jailolo, dan Bacan) di Maluku Utara, baik itu oleh pria maupun wanita. Dilihat pada jaman dahulu batu akik berfungsi sebagai simbol budaya. Simbol stastus dan simbol spiritual. Dikatakan sebagai simbol status karena hanya kalangan tertentu (raja atau bangsawan) yang memakai cincin dengan batu tertentu. Di Cina misalnya, seorang Kaisar memakai cincin giok di ibu jari sebagai tanda bahwa dia seorang raja yang memiliki kekuasaan mutlak.Sedangkan simbol spirital cincin dengan bertahta batu akik sering dijadikan sebagai tanda bahwa seseorang telah selesai dalam melaksanakan ritual spiritual (semedi atau bertapa).

Seringkali batu akik diisi dengan kekuatan gaib untuk menambah kepercayaan diri seseorang dalam menghadapi lawan-lawannya. Faktor budaya inilah yang kemudian membatasi siapa saja yang berhak memakainya. Namun, melihat fenomena batu akik yang semakin digemari dan diganderungi oleh semua lapisan masyarakat berimbas pada menjamur lapak-lapak yang menawarkan pemotongan batu, pembentukan batu hingga lapak-lapak yang menjual batu yang sudah diikat. Batu juga di jual dengan berbagai pilihan ukuran, ada yang bongkahan, potongan-potongan kecil hingga batu yang sudah jadi.

Singkat kata saat ini untuk mendapatkan batu akik yang sudah terbentuk dan jadi sangat mudah dan gampang.Dahulu untuk mendapatkan batu akik seseorang harus bekerja ekstra keras sebab tidak mudah untuk

menghasilkan batu yang bagus dan sudah jadi. Untuk mendapatkan batu akik yang berkualitas seseorang terlebih dahulu mencari batu bongkahan, biasanya di dasar sungai atau didalam tanah.

Belum lagi memotong, membentuk serta menghaluskannya butuh ketekunan, ketelitian dan insting. Bisa dipastikan untuk menghasilkan satu buah batu akik butuh waktu berminggu-minggu. Jadi, kalau melihat pengrajin atau seseorang dalam membentuk batu akik ibarat melihat seorang Empu sedang menempa sebilah pusaka. Adapun komunikasi secara verbal sebagai berikut :

- 1) Bacan Doko, Bacan Doko adalah batu yang berasal dari daerah yang sesuai dengan namanya,yaitu desa Doko ,pulau Kasiruta, Kecamatan Bacan Barat , Halmahera , Maluku Utara,
- 2) Bacan Palamea, Batu Bacan Palamea adalah batuan yang banyak ditemukan di desa palamea Halmahera utara. Batu bacan palamea ini sering juga disebut dengan batu biru yang diburu banyak kolektor karena warnanya menarik.
- 3) Bacan Obi, Batu Bacan obi banyak di temukan di pulau obi Maluku utara. Batu ini adalah batu yang paling beda dibandingkan dengan batu bacan yang lain karena batu bacan obi memiliki varian warna yang beragam. Didalam pembuatan batu butuh ketelitian, ketekunan, serta insting dan penjiwaan agar menghasilkan batu akik yang bagus dan berkarakter (urat jelas).

Melihat fenomena menjamurnya batu akik saat ini telah terjadi pergeseran atau pengkikisan budaya dalam batu akik. Begitu mudahnya mendapatkan batu akik, sehingga tidak ada lagi nilai kekramatan, dan kesakralan yang ada didalamnya. Batu akik tidak lebih hanya sebagai aksesoris jari bukan lagi menjadi benda yang dikramatkan. Batu akik telah menjadi komoditas pasaran bukan lagi komoditas yang disakralkan dan susah didapatkan.

Komunikasi Non-Verbal

Bahasa nonverbal merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sering digunakan dalam presentasi, dimana penyampaiannya bukan dengan kata-kata ataupun suara tetapi melalui gerakan-gerakan anggota tubuh yang sering dikenal dengan istilah bahasa isyarat atau *body language*. Selain itu juga, penggunaan bahasa non verbal dapat melalui kontak mata, penggunaan objek seperti pakaian, potongan rambut, dan penggunaan simbol-

simbol.Komunikasi non verbal dapat juga meliputi perbedaan budaya, gerakan ekspresi pola perabaan dan tindakan non verbal lainnya.komunikasi itu sangat penting untuk memahami perilaku antarmanusia daripada memahami kata kata verbal yang di ucapkan atau di tulis.

Pesan pesan non verbal memperkuat apa yang telah di sampaikan secara verbal, salah satu unsur kebudayaan adalah pola pikir hal ini sangat mendasar karena pola pikir setiap manusia berbeda. Pola pikir yang menunjukkan suatu kebudayaan ,suatu kebudayaan mengajarkan sistem berpikir logis termasuk pola pikir terhadap kebudayaan batu akik.

Berikut cirri cirri non verbal kebudayaan batu akik:

- 1) Warna, Warna dari segi warna batu bacan doko ,palamea, dan obi memiliki cirri kas sehingga sapa saja yang melihat langsung tahu bahwa ini bacan apa. Semisal warna hijau dengan sedikit kadar hitam yang terdapat pada permukaanya adalah crri kas dari bacan doko.sedangkan warna bacan palamea adalah hijau kebiruan yang unik dan juga batu bacan obi memiliki tiga warna yaitu merah kuning dan juga hitam.
- 2) Kekerasan batu. Kekerasan batu ini tergolong batu setengah mulia yaitu dengan kekerasan 7.5 skala mohs yang kekerasanya hampir menyerupai batu zamrud dan zircon.
- 3) Serat batu. Serat batu untuk batu bacan apabila di senter akan terlihat Saat dipaparkan cahaya senter, akan nampak serat-serat khas seperti bercak atau kotoran berwarna hijau dalam jumlah sedikit, sedangkan pada batu palsu bercak-bercak khas ini tidak ditemukan
- 4) Berat batu, Untuk ukuran yang sama, batu bacan asli pasti lebih berat dibandingkan yang palsu, hal ini diakibatkan batu bacan telah mengalami proses kristalisasi sehingga serat-serat batu didalamnya lebih padat.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka hasil penelitian tentang batu akik adalah,bahwa batu akik sejatinya adalah batu alam yang belum terkenal dan hanya di pakai oleh kalangan tertentu saja.

Berdasarkan teori G.H. Mead maka benar bahwa batu akik dan simbol memang memiliki keterkaitan,baik yang di ungkapkan secara langsung maupun tidak langsung,proses simbolik memang tidak bisa ditangkap langsung oleh mata, namun budaya member makna yang selaras sehingga

simbol di sepakati oleh sekelompok orang atau masyarakat.

Berdasarkan teori behaviouristik Albert Bandura maka budaya batu akik memang benar dipengaruhi oleh lingkungan sosial, karena tidak bisa di pungkiri lingkungan mampu mempengaruhi pola pikir dan juga kepribadian manusia sehingga menjamurnya fenomena batu akik mampu menjadi magnet tersendiri terhadap masyarakat sehingga masyarakat merasa harus memiliki batu akik karena mengikuti lingkungan social.

Berdasarkan komunikasi verbal bahwa, batu akik secara kasat mata dan secara bahasa memang memiliki asal usul dan bagaiman perkembangannya yang dapat di tangkap mata sehingga memiliki bukti fisik. Berdasarkan komunikasi non verbal maka batu akik memiliki komunikasi tersendiri yang berbentuk simbol seperti kaitanya dengan batu akik adalah skala mohs atau kekerasan batu, serat batu dan juga berat batu.

Batu akik yang sekarang sedang berkembang maka batu akik dapat di katakana sebuah budaya material, artinya akik adalah simbol yang nyata dimana budaya material sendiri menuntut adanya benda yang dapat di tangkap oleh indera. Efektifitas simbol batu akik dan juga komunikasi antar budaya dimulai dari melihat, kemudian mengamati dan memahami makna yang terkandung dalam simbol simbol yang lebih cenderung melalui komunikasi non verbal.

Dalam hal ini komunikasi sangatlah penting, karena tergantung dari eksistensi daripada persepsi. Persepsi yang kita miliki dapat dikatakan merupakan bingkai dari pemikiran kita. Ibarat layar yang mana informasi melewatinya. Dari pengamatan penulis di lapangan kecenderungan untuk mengadopsi nilai nilai non verbal jauh lebih dominan, karena komunikasi non verbal sendiri lebih cenderung menggambarkan bagaimana orang berkomunikasi melalui perilaku fisik dan tanda vocal. Sehingga ikon batu akik sendiri tanpa harus menggunakan komunikasi verbalpun sudah banyak orang mengetahui dan mampu membedakan kelas sosial tergantung dari jenis akik yang di pakai.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa batu akik mampu menjadi simbol komunikasi di kalangan masyarakat, karena akik sendiri adalah lambang. Akik masuk dalam budaya materal yang menuntut adanya bukti nyata benda tersebut. Makna akik

sendiri selain sebagai objek koleksi juga dapat di gunakan sebagai simbol status sosial seseorang karena harganya yang relatif mahal.

Sesuai dengan teori interaksi simbolik bahwa komunikasi tidak hanya melalui bahasa akan tetapi terdapat simbol simbol yang di sepakati bersama selain non bahasa dan teori perilaku sosial oleh albert bandura bahwa individu dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang ada di sekelilingnya jika lingkungan gemar akan batu akik maka individu tersebut akan memiliki kecenderungan untuk mengikuti kehidupan sosialnya dengan ingin juga memiliki batu akik

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaldo Levy, Muslim Bohari. (2015). *Ragam Pesona Batu Nusantara*. Jakarta Selatan: Wahyumedia.
- Bastian, Yulius. (2013). *Makna Simbolik Salam Tiga Jari Pada Band Heavy Metal Dan Pada Para Penggemarnya di Surabaya*. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilukomunikasi/article/view/913>. Akses: 29-10-2015.
- Christin, Maylanny, Pramiyanti, Alila. (2014). *Makna Simbol Emotikon Dalam Komunitas Kaskus* http://journal.fsrdir.itb.ac.id/jurnal-desain/pdf_dir/issue_3_13_2_6.pdf. Akses 29-10-2015
- Elbadiansyah Umiarso. (2014). *Interaksi simbolik dari era klasik hingga modern*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada
- Hamidah, Lilik, Sa'diyyah, Chalimatus. (2011). *Analisis Simbol Iklan Rokok Dji Sam Soe Gold Edisi Halus Dan Mantap*. https://www.google.co.id/?gws_rd=cr,ssl&ei=6ndFVufoMcjugS_gJz4CA#q=Analisis+Simbol+Iklan+Rokok+Dji+Sam+Soe+Gold+Edisi+Halus+Dan+Mantap Akses 29-10-2015
- Liliweri Alo. (2013). *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Masriawan Junaidi (2015). *Menguak Sejuta Pesona Batu Akik Nusantara*. Yogyakarta: Komunitas Bisnis.
- Mulyana Deddy., Rakhmat Jaaludin. (1998). *Komunikasi Antarbudaya*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana Deddy. (2008). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Murti, Wahyu Khrisna. (2013). Simbol-Simbol Sebagai Identitas Pada Komunitas Malang Lomography
<https://www.academia.edu/5485470/Jurnal>.
Akses 29-10-2015
- Pascarani, I Nyoman Dewi, I Dewa Ayu Sugiatica. (2013). Makna Simbol Komunikasi Kalangan Homoseksual (Kajian Pola Komunikasi Antar Pribadi Kalangan Gay Di Kota Denpasar). <http://kom.fisip.unud.ac.id/wp-content/uploads/2014/06/Laporan-Penelitian-MAKNA-SIMBOL-KOMUNIKASI-KALANGAN-HOMOSEKSUAL.pdf>. Akses 29-10-2015
- Rakhmat Jalaludin. (2013). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Satori, D., Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Siswanto Nurhadi. (2014). struktur, simbol, dan makna keris jawa : relevansinya dengan moralitas bangsa. <http://repository.ugm.ac.id/89980/>. Akses: 29-10-2015
- Wahyudi Bayu. (2011). Ikon Dan Simbol Yang Digunakan Oleh Komunitas Motor Di Kota Padang. http://repository.unand.ac.id/17644/1/IKON_DAN_SIMBOL.pdf. Akses: 29-10-2015.
- Walgito Bimo. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.